

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDLB Negri Kroya

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Luar Biasa Negri (SDLBN) Kroya merupakan sekolah pengembangan dari SDLB Negri Cilacap yang berstatus filial, namun mulai bulan Mei tahun 2008 telah berubah status menjadi SDLB Negri Kroya dengan SK penegerian no 421.5 / 361 / 33 tahun 2008. SDLB Negri Kroya letaknya di ibukota kecamatan Kroya berdekatan dengan perkotaan, puskesmas, pusat pendidikan, masjid serta lapangan olah raga tepatnya di jalan Jenderal Sudirman Kroya kabupaten Cilacap, dengan nomor telepon (0282) 494534.

Disamping kanan, kiri, serta belakang terdapat rumah penduduk, bangunan gedung sekolah berdiri diatas tanah seluas 3.276 m² dengan nomor sertifikat 11301405400017 tanggal 7 Maret 2007, hak pakai nomor 00017. Bangunan gedung sekolah tersebut terdiri dari beberapa ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru dll yang dirinci dalam table 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1

Ruangan Sekolah

Ruang Kelas	8 lokal
Ruang Kepala Sekolah	1 lokal
Ruang Guru	1 lokal
Ruang Kegiatan	1 lokal
Ruang kemampuan merawat diri (KMD)	1 lokal
Kamar mandi dan wc	1 unit
Ruang keterampilan	1 lokal
Mushola	1 lokal

Keberadaan sekolah ini sangat didambakan oleh masyarakat khususnya mereka yang mempunyai anak berkebutuhan khusus atau penyandang kelainan yang membutuhkan layanan khusus, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya peserta didik yang bersekolah di sekolah ini.

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, tiga belas orang guru dan dua orang tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut, sembilan diantaranya status kepegawaiannya masih wiyata bhakti.

Keadaan siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 105 orang berasal dari berbagai daerah, mulai dari kecamatan Kroya, Binangun, Nusawungu, Adipala, bahkan ada juga yang berasal dari kabupaten Banyumas. Jarak dari sekolah ke rumah siswa cukup jauh maka siswa tersebut kebanyakan diantar oleh orang tuanya, pihak sekolah belum memfasilitasi kendaraan antar jemput siswa.

SDLB Negeri Kroya memisahkan anak-anak sesuai dengan kebutuhan khususnya. Ada kelas 1-6 dengan masing- masing kelas terdapat 4 jenis, kelas A untuk anak-anak tuna rungu, kelas B untuk anak-anak tunawicara, kelas C untuk anak-anak tunagrahita dan kelas D untuk anak-anak cacat fisik.

2. Tujuan Sekolah

Mendidik anak-anak yang berkelainan agar dapat memperoleh bekal dalam menghadapi masa depannya kelak di masyarakat.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDLB Negeri Kroya
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20341065
Dasar Pendidikan/Peneegrian	: SK Bupati Cilacap No. : 421/301/33/TAHUN/2008
Alamat Sekolah	: Jln. Jenderal Sudirman Kroya, Cilacap, Jawa Tengah
Nomor Telfon	: (0282) 494534

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa pada SDLB Negeri Kroya Cilacap semakin tahun semakin bertambah. Kelas dalam SDLB ini dibagi menjadi 4 spesifikasi, yang pertama kelas A menangani anak yang mengalami gangguan pendengaran (tunarungu), yang kedua kelas B menangani anak yang mengalami gangguan penglihatan (tunawicara), yang ketiga kelas C menangani anak yang mengalami IQ rendah (tunagrahita), dan yang keempat kelas D menangani anak yang mengalami cacat fisik. Jumlah murid terbanyak pada kategori C yaitu tunagrahita, sebagaimana dijelaskan pada table 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Jumlah Siswa

Jenis kebutuhan khusus	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
A (Tuna rungu)	1	2	-	-	-	1	4
B (Tunawicara)	-	-	7	5	7	3	22
C (Tunagrahita)	23	11	13	9	10	9	75
D (Cacatfisik)	-	5	-	-	-	2	7
Jumlah	24	18	20	14	17	15	108

4. Keadaan Guru

Idealnya pada SDLB bahwa satu guru maksimal memegang 8 murid. Namun, jumlah di SDLB Negri Kroya Cilacap masih sangat kurang untuk merealisasikannya. Dari 16 guru di SDBL Negri Kroya hanya 7 guru tetap. Keadaan guru berdasarkan Ijazah tertinggi dirinci pada table 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Guru SDLB Negri Kroya

NO	Ijazah Tertinggi	Guru Tetap	Guru Bantu	Wiyata Bakti
1.	S 1 PLB	5	-	2
2.	S1 BK	-	-	1
3.	S1 B.Ingggris	-	-	1
4.	S1 Olahraga	-	-	1
5.	S1 Agama	-	-	1
6.	DII / SGPLB	2	-	-
7.	DII / IAIG	-	-	1
8.	SMK	-	-	1

9.	SMA	-	-	1
Jumlah		7	-	9
Jumlah keseluruhan				16

5. Jumlah Kelulusan Siswa

Seiring berjalannya waktu, dari mulai berdiri hingga sekarang kemajuan kualitas da kwanntitas anak di SDLB Negri Kroya Cilacap meningkat. Sekolah ini berhasil meluluskan 3 anak pada kelulusan pertama tahun pelajaran 2007-2008. Jumlah lulusan siswa hingga tahun pelajaran 2015-2016 adalah 67 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Lulusan Siswa

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	2007-2008	71	Lulus 3 Mutasi 3
2.	2008-2009	65	Lulus 3
3.	2009-2010	81	Lulus 4
4.	2010-2011	85	Lulus 9
5.	2011-2012	88	Lulus 3

6.	2012-2013	89	Lulus 10
7.	2013-2014	97	Lulus 14
8.	2014-2015	105	Lulus 7
9.	2015-2016	105	Lulus 14

6. Jenis Keterampilan sekolah

SDLB Negri Kroya mempunyai fasilitas yang memadai dalam hal keterampilan. Macam-macam keterampilan disesuaikan dengan keadaan siswa dan minat yang dimiliki siswa tersebut. Keterampilan ini, menunjang untuk melatih soft skill para siswa. Macam-macam keterampilan sekolah dijelaskan pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5

Keterampilan Sekolah

No	Jenis Keterampilan	Keterangan
1.	Kerajinan tangan	Disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa
2.	Pertukangan sederhana	Disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa
3.	Menjahit	Disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa

4.	Pertanian	Disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa
5.	Perbengkelan	Disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa
6.	Tata boga	Disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa

7. Prestasi Yang diperoleh

Siswa SDLB Negri Kroya mempunyai banyak bakat, minat dan hobi yang bias dikembangkan. Salah satunya dengan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan-perlombaan, baik dari tingkat sekolah hingga tingkat nasional. Adapun prestasi yang didapatkan selama kurang lebih 10 tahun terakhir ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Prestasi SDLB Negri Kroya

No	Jenis Kejuaraan	Tahun	Juara
1.	Pembuatan alat peraga IPA untuk guru	2005	I Nasional

2.	Baca puisi	2006	I Tingkat Karisidenan dan III Propinsi
3.	Melukis	2006	II Karisidenan
4.	Lomba meniti balok	2006	I Karisidenan
5.	SIBI	2006	I Karisidenan
6.	Lomba meniti balok	2007	I Karisidenan
7.	Baca puisi	2007	I Karisidenan dan I Propinsi
8.	Baca puisi	2008	I Karisidenan dan Harapan III Propinsi
9.	Baca puisi	2009	I Karisidenan
10.	Seni lukis	2010	I Karisidenan
11.	Lari	2011	III Kabupaten
12.	Bulu tangkis	2012	I Kabupaten
13.	MIPA	2014	III Kabupaten
14.	Lari	2014	I Karisidenan

B. Hasil Analisis Data dan pembahasan

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sampel atau populasi yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 207). Data ini akan menjelaskan tentang seberapa besar presentase dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Parenting (pola asuh) orang tua SDLB Negri Kroya

Data diperoleh peneliti dengan membagi instrument kepada responden yang berjumlah 25 anak/siswa. Variabel parenting/pola asuh orang tua diukur dengan 18 item yang terbagi menjadi 6 item untuk masing-masing pola asuh. Nilai pola asuh otoritatif, permissive dan otoriter dibandingkan. Pola asuh yang dialami oleh siswa adalah pola asuh yang mendapatkan skor tertinggi.

Tabel 4.7

Parenting Orang Tua

Variabel	Frekuensi
----------	-----------

	Absolut	Relatif	Kategori
Pola asuh otoritatif	15	60%	Baik
Pola asuh permissif	8	32%	Cukup baik
Pola asuh otoriter	7	28%	Kurang baik

Tabel di atas menunjukkan kategori untuk setiap pola asuh yang cenderung dialami pada anak tunagrahita di SDLB Negri Kroya.

2. Pembelajaran PAI SDLB Negri Kroya

Nilai tertinggi dalam variabel pembelajaran PAI adalah 66 dan nilai terendah adalah 50. Rumus menentukan nilai interval adalah sebagai berikut

:

$$I = \frac{H-L}{4} + 1$$

Keterangan :

I : Nilai interval

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

4 : Skala interval instrumen

Hasil dari variabel pembelajaran PAI ini kemudian dimasukkan kedalam rumus diatas dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{66 - 50}{4} + 1 = 5$$

Nilai interval digunakan untuk membuat tabel distribusi data dalam mengetahui presentase yang dihasilkan dari variabel pembelajaran PAI pada anak. Untuk perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100 = P$$

Keterangan

F : Frekuensi yang sedang dicari presentase

N : Jumlah frekuensi penelitian

P : Angka presentase

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh hasil distribusi frekuensi variabel pembelajaran PAI sebagai berikut :

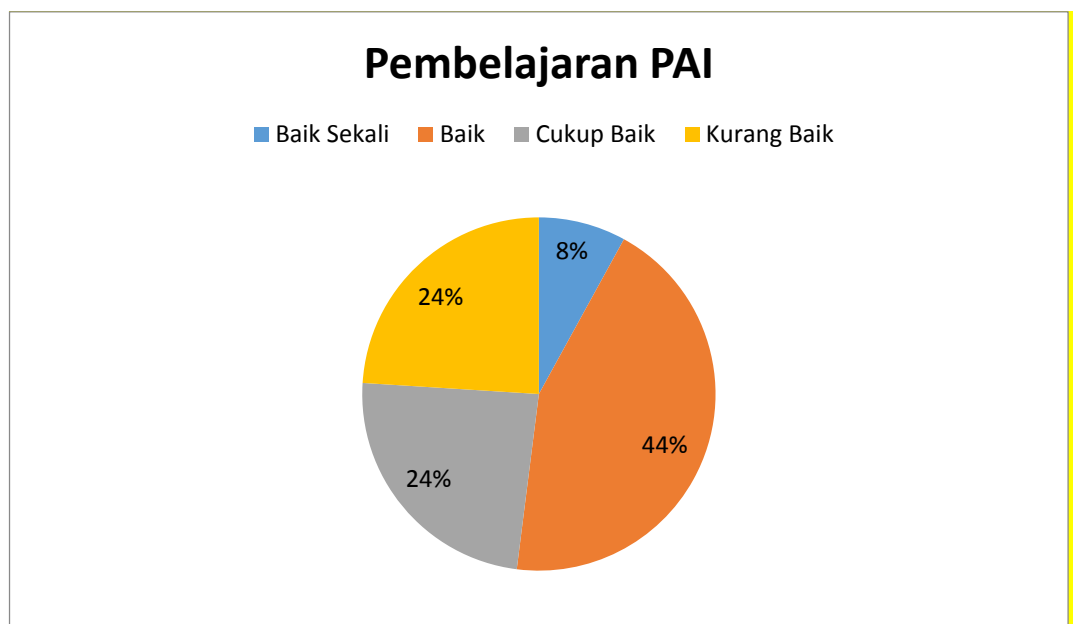
Tabel 4.8
Presentase Pembelajaran PAI

Interval	Frekuensi	Presentase %	Kriteria
62 – 66	2	8 %	Baik Sekali
57 – 61	11	44 %	Baik
53 – 56	6	24 %	Cukup Baik
49 – 52	6	24 %	Kurang Baik

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 44% siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI Baik, 24% siswa menyatakan pembelajaran PAI Cukup baik dan kurang baik, dan 8% siswa menyatakan pembelajaran PAI Sangat Baik.

Dari keterangan diatas dapat digambarkan bentuk diagramnya adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1



Dari presentase diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SDLB Negri Kroya cukup baik.

3. Akhlak anak tunagrahita SDLB Negri Kroya

Nilai tertinggi dalam variabel akhlak anak adalah 65 dan nilai terendah adalah 53. Rumus menentukan nilai interval adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{H-L}{4} + 1$$

Keterangan :

I : Nilai interval

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

4 : Skala interval instrumen

Hasil dari variabel pembelajaran PAI ini kemudian dimasukkan kedalam rumus diatas dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{65 - 53}{4} + 1 = 4$$

Nilai interval digunakan untuk membuat tabel distribusi data dalam mengetahui presentase yang dihasilkan dari variabel pembelajaran PAI pada anak. Untuk perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100 = P$$

Keterangan

F : Frekuensi yang sedang dicari presentase

N : Jumlah frekuensi penelitian

P : Angka presentase

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh hasil distribusi frekuensi variabel pembelajaran PAI sebagai berikut :

Tabel 4.9

Presentase Akhlak Anak Tunagrahita

Interval	Frekuensi	Presentase %	Kriteria
62 – 65	7	28 %	Baik Sekali
58 - 61	5	20 %	Baik
54 - 57	10	40 %	Cukup Baik
50 - 53	3	12 %	Kurang Baik

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 40% anak mempunyai akhlak cukup baik, 28% anak mempunyai akhlak sangat baik, 20% anak mempunyai akhlak baik dan 12% anak mempunyai akhlak kurang baik.

Dari keterangan diatas dapat digambarkan bentuk diagramnya adalah sebagai berikut :

Diagram 4.2



Dari presentase diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak anak di SDLB Negri Kroya Baik.

4. Analisis Pengaruh Metode Parenting Orang Tua Dan Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Anak Berketerbutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SDLB Negri Kroya Baik Secara Persial Maupun Simultan.
 - a. Pengaruh metode parenting orang tua terhadap anak berketerbutuhan khusus (tunagrahita) di SDLB Negri Kroya
 - 1) Analisis regresi linier

Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat pengukuran statistik untuk menghitung pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel (Tuhuleley,2015:80).

Dalam uji regresi menggunakan SPSS, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam hasil yang diperoleh (output) :

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,716 ^a	,513	,492	2,96187	,513	24,219	1	23	,000

a. Predictors: (Constant), Parentingorangtua

Pada tabel model summary menampilkan nilai R dan R square yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada hasil diatas nilai korelasi adalah 0,716. Nilai ini dapat digambarkan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Nilai R square ini menunjukkan beberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan terikat. Nilai yang diperoleh adalah 51,3% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh kontribusi 51% terhadap variabel Y dan 49% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.11

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212,468	1	212,468	24,219	,000 ^b
	Residual	201,772	23	8,773		
	Total	414,240	24			

a. Dependent Variable: akhlakanak

b. Predictors: (Constant), Parentingorangtua

Pada tabel ANOVA menentukan beberapa signifikansi dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig). Cara mudah dengan uji signifikan, dengan ketentuan : jika Nilai Sig. < 0,05 maka model regresi adalah linier. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig 0,00 yang berarti < 0,05, dengan demikian ada pengaruh positif yang signifikan dari parenting orang tua terhadap akhlak anak.

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,852	7,264		3,008	,006
	Parentingorangtua	,663	,135	,716	4,921	,000

Pada tabel coefficients menginformasikan persamaan untuk melihat persamaan garis regresi konstanta (a) dan koefisien (b). Berdasarkan tabel diatas memperoleh model persamaan di mana a = 21.852 dan b = 0,663, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 21.852 + 0,663 X$.

Berdasarkan analisis menggunakan beberapa uji penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan parenting orang tua terhadap akhlak.

b. Analisis pengaruh pembelajaran PAI dengan akhlak anak di SDLB
Negri Kroya

1) Analisis regresi linier

Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat pengukuran statistik untuk menghitung pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel (Tuhuleley,2015:80).

Dalam uji regresi menggunakan SPSS, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam hasil yang diperoleh (output) :

Tabel 4.13

Model Summary

Model	R				Change Statistics
-------	---	--	--	--	-------------------

		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1		,222 ^a	,049	4,13767	,049	1,196	1	23	,285

Pada tabel model summary menampilkan nilai R dan R square yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada hasil diatas nilai korelasi adalah 0,222. Nilai ini dapat digambarkan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Nilai R square ini menunjukkan beberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan terikat. Nilai yang diperoleh adalah 4.9% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 memiliki pengaruh kontribusi 4,9% terhadap variabel Y dan 95.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.14

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,474	1	20,474	1,196	,285 ^b
	Residual	393,766	23	17,120		
	Total	414,240	24			

a. Dependent Variable: akhlakanak

b. Predictors: (Constant), pembelajaranpai

Pada tabel ANOVA menentukan beberapa signifikansi dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig). Cara mudah dengan uji signifikan, dengan ketentuan : jika Nilai Sig. < 0,05 maka model regresi adalah linier. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig 0,285 yang berarti \geq

0,05, dengan demikian ada pengaruh positif yang tidak signifikan dari pembelajaran PAI terhadap akhlak anak.

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,932	8,771		5,465	,000
Pembelajaranpai	,189	,173	,222	1,094	,285

a. Dependent Variable: akhlakanak

Pada tabel coefficients menginformasikan persamaan untuk melihat persamaan garis regresi konstanta (a) dan koefisien (b). Berdasarkan tabel diatas memperoleh model persamaan di mana a = 47,932 dan b = 0,189, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 47,932 + 0,189 X$.

Berdasarkan analisis menggunakan beberapa uji penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan pembelajaran PAI terhadap akhlak.

- c. Analisis pengaruh parenting orang tua dan pembelajaran PAI dengan akhlak anak di SDLB Negri Kroya

Uji penelitian pengaruh parenting orang tua dan pembelajaran PAI secara bersama terhadap akhlak anak tunagrahita menggunakan uji korelasi berganda.

1) Analisis korelasi ganda

Hasil uji korelasi ganda pada tabel Model Summary dalam kolom R square change (koefisien korelasi) menunjukkan koefisiensinya sebesar 0,526 yang berarti nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,423, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan ada korelasi antara parenting orang tua dan pembelajaran PAI dengan akhlak.

Tabel 4.16

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,725 ^a	,526	,483	2,989	,526	12,189	2	22	,000

a. Predictors: (Constant), pembelajaranPAI, parentingorangtua

Signifikansi yang dihasilkan menurut tabel diatas sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh parenting orang tua dan pembelajaran pai terhadap akhlak anak yang signifikan.

Pada hasil korelasi ganda ini, mengetahui tingkat hubungan dari sangat rendah sampai sangat kuat. Maka, perlu berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini :

Interval koefisiensi	Tingkat hubungan
0,0 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Disamping itu, apabila diperoleh angka negatif berarti korelasinya menunjukkan adanya kebalikan urutan dari apa yang dicantumkan di atas (Sugiyono, 2013:230). Dari pernyataan diatas, dapat dilihat untuk interval koefisiensi dan tingkat hubungan akan berubah menjadi :

Interval koefisiensi	Tingkat hubungan
0,0 – 0,199	Sangat kuat
0,20 – 0,399	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Rendah
0,80 – 1.000	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan diatas dengan demikian hasil pengujian memperlihatkan pada koefisien korelasinya sebesar 0,526 ini berada pada interval 0.40 – 0,599 yang menunjukkan tingkat hubungannya sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan “ Terdapat hubungan yang sedang antara pengaruh parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak anak”.

a) Analisis Uji F

Analisis uji F memiliki ketentuan apabila F hitung > dari F tabel maka korelasi gandanya signifikan, yaitu dapat berlaku untuk seluruh populasi. Uji F juga dapat dilihat dari signifikansi yang dihasilkan < dari 0,05 maka dikatakan signifikan (Sugiyono, 2013 :267).

Dari hasil perhitungan F hitung yaitu 12,189 lebih besar dari F tabel 0.423 dan signifikasinya $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa korelasi parenting orang tua dan pembelajaran PAI

terhadap akhlak tersebut signifikan dan data juga berlaku pada sampel yang diambil. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	217,743	2	108,872	12,189	,000 ^b
Residual	196,497	22	8,932		
Total	414,240	24			

a. Dependent Variable: akhlakanaktunagrahita

b. Predictors: (Constant), pembelajaranPAI, parentingorangtua

2) Uji Regresi Berganda

Penelitian dilanjutkan dengan uji regresi berganda untuk menghitung pengaruh parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak anak, uji ini memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Akhlakanaktunagrahita	57,48	4,155	25
Parentingorangtua	53,72	4,486	25
PembelajaranPAI	50,48	4,883	25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai parenting orang tua dari 25 anak 53,72 dengan standar deviasi

4,486 sedangkan rata-rata nilai pembelajaran PAI dari 25 anak 50,48 dengan standar deviasi 4,883.

Tabel 4.19

		Akhlakanaktuna grahita	parentingorangt ua	pembelajaranP AI
Pearson Correlation	Akhlakanaktunagrahita	1,000	,716	,222
	Parentingorangtua	,716	1,000	,155
	PembelajaranPAI	,222	,155	1,000
Sig. (1-tailed)	Akhlakanaktunagrahita	.	,000	,143
	Parentingorangtua	,000	.	,230
	PembelajaranPAI	,143	,230	.
N	Akhlakanaktunagrahita	25	25	25
	Parentingorangtua	25	25	25
	PembelajaranPAI	25	25	25

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya hubungan besar atau lemah antara variabel dependent dan independent.

Variabel parenting orang tua dengan akhlak memperoleh nilai 0,716 tanda positif menggambarkan ada hubungan yang besar.

Variabel parenting orang tua dengan akhlak memperoleh nilai 0,222 > tanda positif menggambarkan ada hubungan yang besar.

Tabel 4.20

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,526	,483	2,989

- a. Predictors: (Constant), pembelajaranPAI, parentingorangtua
- b. Dependent Variable: akhlananaktunagrahita

Model summary disini untuk memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tabel di atas diperoleh nilai R adalah 0,526, melalui nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak anak adalah 52,6 %. Maka, $100\% - 52,6\% = 47,4\%$ akhlak anak dipengaruhi oleh lainnya.

a) Tabel ANOVA

Dalam tabel ANOVA memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hasil Uji ini dijelaskan pada tabel ANOVA dibawah ini :

Tabel 4.21

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	217,743	2	108,872	12,189	,000 ^b
Residual	196,497	22	8,932		
Total	414,240	24			

- a. Dependent Variable: akhlananaktunagrahita
- b. Predictors: (Constant), pembelajaranPAI, parentingorangtua

Pada tabel di atas menghasikan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak anak.

Pada tabel di atas juga menghasilkan nilai F hitung 12,189. Dengan F tabel ($df_1=k-1$ dan $df_2=n-k$) n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka jumlah $df_1 = 1$ dan $df_2 = 23$ dengan nilai F Tabel adalah $4,279344 = 4,279$. Jika nilai F tabel $< F$ hitung maka kesimpulannya seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel di atas F tabel $4,279 < F$ hitung 12,189 maka adanya pengaruh signifikan antara parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak anak tunagrahita.

Tabel 4.22

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,826	9,009		1,979	,061
1 parentingorangtua	,647	,138	,699	4,700	,000
pembelajaranPAI	,097	,126	,114	,769	,450

a. Dependent Variable: akhlakanaktunagrahita

Pada tabel di atas dapat diperoleh $a = 17,826$, parenting orang tua b_1 sebesar 0,647 dan pembelajaran PAI b_2 sebesar 0,097. Maka persamaan liniernya adalah $Y = 17,826 + 0,647 x_1$

+ 0,097 x2 untuk menentukan nilai yang optimal pada setiap variabelnya.

Tabel 4.23

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	52,89	62,98	57,48	3,012	25
Residual	-5,719	7,781	,000	2,861	25
Std. Predicted Value	-1,523	1,827	,000	1,000	25
Std. Residual	-1,914	2,603	,000	,957	25

a. Dependent Variable: akhlaknaktunagrahita

Tabel di atas merupakan ringkasan yang meliputi nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari nilai yang diprediksi dan statistik residu.

Dari analisis dengan beberapa Uji penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak anak yaitu $Y = 17,826 + 0,647 x_1 + 0,097 x_2$ untuk menentukan nilai optimal pada setiap variabel, maka skor tertinggi pada jawaban responden di kali jumlah butir instrument, $4 \times 18 = 72$. Dikaitkan dengan pengoptimalan parenting orang tua dan pembelajaran PAI ($x_1 = 72$ dan $x_2 = 72$). Maka, akhlak anak menjadi $Y = 17,826 + 0,647 (72) + 0,097 (72) = (17,826 + 46,584 + 6,984 = 71,394)$. Hasil dari korelasi persamaan garis regresi antara parenting orang tua dan pembelajaran PAI di tingkatkan samapai optimal pada nilai 72 maka akhlaknya

71,394 dengan nilai maximum pada korelasi ganda ialah 62,98 dengan demikian tingkat korelasi parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak tinggi atau sesuai.

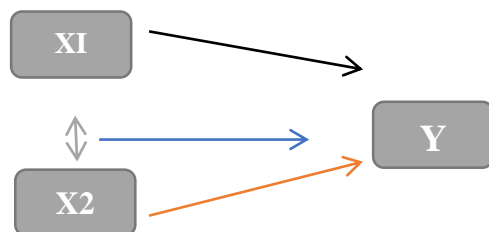
Berdasarkan dari analisis dengan berbagai uji penelitian dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah nomer empat diterima dengan demikian :

Pertama, Terdapat pengaruh yang signifikan antara parenting orang tua terhadap akhlak anak tunagrahita dengan besar pengaruh 51,3 %.

Kedua, Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pembelajaran PAI terhadap akhlak anak tunagrahita dengan besar pengaruh 4,9 %.

Ketiga, Terdapat pengaruh yang signifikan antara parenting orang tua dan pembelajaran PAI terhadap akhlak anak tunagrahita dengan besar pengaruh 52,6 %.

Hasil pengujian digambarkan pada paradigma dibawah ini :



Keterangan :

XI : Parenting orang tua

X2 : Pembelajaran PAI

Y : Akhlak anak tunagrahita

→ A : $r_{yx1} 0,716$, $Y = 21.852 + 0,663 X$

→ B : $r_{yx1} 0,222$, $Y = 47,932 + 0,189 X$

→ C : $Y = 17,826 + 0,647 x_1 + 0,097 x_2$

